

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha financial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank merupakan lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi dan Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana dan selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang mengalami kekurangan dana. Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek permodalan modal yang dimiliki oleh bank berfungsi untuk menyerap risiko dan kerugiannya yang dialami oleh bank, sehingga bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup dalam artian mampu untuk menyerap risiko kerugiannya.

Aspek permodalan adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Kinerja bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank, salah satunya adalah CAR (capital adequacy ratio). CAR juga menjadi *indicator* kemampuan bank untuk menutupi kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasinya.

Pada pertengahan tahun 1997 industri perbankan mengalami penurunan drastis yang diakibatkan terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang dialami oleh Indonesia. Krisis ekonomi yang terjadi saat itu mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kebangkrutan. Dalam rangka menghadapi segala bentuk perubahan dan masalah tersebut, maka perbankan Nasional melalui Bank Indonesia memerlukan banyak acuan bagaimana cara menghadapi masalah tersebut. Yakni dengan menggunakan penelitian CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu dengan cara memantau bank-bank yang ada dalam Indonesia. Dan, Bank Indonesia telah mengeluarkan yaitu undang-undang nomor 9/13/PBI/2007 yang berisikan dinyatakan bahwa setiap bank yang ada di Indonesia harus siap menyediakan modal minimum yang telah ditentukan untuk bank umum dengan tujuan untuk mewujudkan bank-bank yang sehat sehingga tidak merugikan masyarakat Indonesia. Cadangan minimum yang harus disediakan telah ditetapkan yaitu sebesar 8%. Hal ini adalah langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kerugian yang mungkin akan timbul. Dengan ditetapkan cadangan modal minimum sebesar 8% akan sangat membantu bank tersebut disaat mulai terlihat akan terjadi kerugian dan dengan itu juga bisa mengatasi supaya bank tersebut tidak mengalami kebangkrutan yang besar dan bisa merugikan semua warga yang akan menabung di bank tersebut.

CAR bank seharusnya setiap tahunnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya dengan terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO) PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH SELAMA 2010-2015
(Dalam Persen)

No.	Nama bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD Jogyakarta	15,31	13,07	-2,24	14,4	1,33	14,11	-0,29	16,6	2,49	16,64	0,04	0,27
2	Pt. BPD Sumatra Utara	13,06	14,66	1,6	13,24	-1,42	13,29	0,05	14,38	1,09	19,54	5,16	1,30
3	PT. BPD Sumsel&Bangbel	12,22	12,09	-0,13	13,55	1,46	14,46	0,91	16,82	2,36	16,94	0,12	0,94
4	PT.BPD Sumatra Barat	14,13	12,6	-1,53	15,12	2,52	14,04	-1,08	15,76	1,72	14,38	-1,38	0,05
5	PT.BPD Sulawesi Utara	10,6	12,71	2,11	14,71	2	13,59	-1,12	14,26	0,67	13,03	-1,23	0,49
6	PT.BPD Sulawesi Tengah	26,99	22,84	-4,15	32,28	9,44	23,13	-9,15	25,16	2,03	25,23	0,07	-0,35
7	PT.BPD Sulawesi Selatan&Barat	21,11	21	-0,11	21,91	0,91	0	-21,91	0,25	0,25	23,48	23,23	0,47
8	BPD Sulawesi Tenggara	31,23	25,67	-5,56	22,53	-3,14	19,83	-2,7	23,83	4	20,22	-3,61	-2,20
9	PT.BPD Riau Dan Kepulauan Riau	22,41	20,61	-1,8	19,55	-1,06	18,01	-1,54	18,27	0,26	17,9	-0,37	-0,90
10	PT.BPD Papua	23,54	23,54	0	19,94	-3,6	18,2	-1,74	16,28	-1,92	18,92	2,64	-0,92
11	PT.BPD Nusa Tenggara Timur	26,27	20,89	-5,38	16,52	-4,37	16,18	-0,34	18,16	1,98	15,51	-2,65	-2,15
12	PT.BPD Nusa Tenggara Barat	14,18	12,89	-1,29	12,92	0,03	15,11	2,19	19,34	4,23	22,33	2,99	1,63
13	PT.BPD Maluku	15,2	14,07	-1,13	14,72	0,65	16,23	1,51	17,34	1,11	15,64	-1,7	0,09
14	PT.BPD Lampung	22,19	19,81	-2,38	19,28	-0,53	0	-19,28	18,87	18,87	19,35	0,48	-0,57
15	PT.BPD Kalimantan Selatan	17,71	17,65	-0,06	18,21	0,56	13,96	-4,25	21,12	7,16	19,9	-1,22	0,04
16	PT.BPD Kalimantan Barat	17,53	17,74	0,21	16,87	-0,87	17,07	0,2	19,21	2,14	20,13	0,92	0,52
17	PT.Bank Kalimantan Tengah	22,25	18,92	-3,33	23,75	4,83	22,04	-1,71	29,15	7,11	31,39	2,24	1,83
18	BPD Kalimantan Timur	18,58	18,45	-0,13	20,82	2,37	18,04	-2,78	18,16	0,12	18,25	0,09	-0,07
19	PT.BPD Jawa Tengah	17,23	15,02	-2,21	14,38	-0,64	14,57	0,19	14,17	-0,4	13,06	-1,11	-0,83
20	PT.BPD Jawa Timur	19,47	16,53	-2,94	26,56	10,03	22,25	-4,31	22,17	-0,08	19,39	-2,78	-0,02
21	PT.BPD Jawa Barat & Banten	22,85	18	-4,85	18,1	0,1	16,43	-1,67	16,08	-0,35	15,84	-0,24	-1,40
22	PT.BPD Jambi	21,75	23,47	1,72	24,41	0,94	21,76	-2,65	20,07	-1,69	25,95	5,88	0,84
23	PT.Bank DKI	13,56	9,57	-3,99	12,3	2,73	13,91	1,61	17,96	4,05	17,17	-0,79	0,72
24	PT.Bank Bali	12,79	11,73	-1,06	16,78	5,05	17,75	0,97	20,71	2,96	21,34	0,63	1,71
25	PT.Bpd Bengkulu	24,81	22,84	-1,97	15,84	-7	16,8	0,96	17,25	0,45	20,02	2,77	-0,96
26	PT.Bank Aceh	18,44	18,27	-0,17	17,82	-0,45	16,24	-1,58	17,79	1,55	16,77	-1,02	-0,33
	Jumlah	495,41	454,64	-40,77	462,51	7,87	407	-55,51	469,16	62,16	498,32	29,16	0,582
	Rata-Rata Keseluruhan	19,05	17,49	-1,57	17,79	0,30	15,65	-2,14	18,04	2,39	19,17	1,12	0,02

Sumber : laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (data iolah)

Keterangan:

*per juni 2015 dikarenakan data Desember belum muncul di laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas (data dioleh) dapat diketahui bahwa secara rata-rata CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada 5,5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi CAR yang selalu meningkat setiap tahunnya. Bank-bank yang mengalami penurunan CAR selama 5,5 tahun terakhir antara lain adalah. PT.BPD Sulawesi Tengah, PT BPD Sulawesi Tenggara, PT.BPD Riau Dan Kepulauan Riau, PT.BPD Papua, PT.BPD Nusa Tenggara Timur, PT.BPD Lampung, BPD Kalimantan Timur, PT.BPD JawaTengah, PT.BPD Jawa Barat & Banten, PT.BPD Jambi, PT.Bpd Bengkulu, PT.Bank Aceh. Dimana pada rata – rata trenya disimbolkan dengan tanda minus (-). Rata – rata tren yang paling rendah adalah bank PT.BPD Sulawesi Tenggara sebesar -2,20% dibandingkan dengan bank lainnya pada tabel tersebut. Sedangkan tren tertinggi adalah bank PT. Bank kalimantan Tengah yaitu sebesar 1,83 Faktor-Faktor yang mempengaruhi penurunan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah. adalah sebagai berikut :

Aspek Likuiditas “merupakan aspek untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo”. Kasmir (2014:315). Aspek likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Police Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika IPR sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan.

Aspek Kualitas Aktiva “semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”. Lukman dendawijaya, (2009:61). Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL), dan aktiva produktif bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun. Modal menurun dan CAR pun menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi

apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dari kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan CAR pun menurun.

Aspek Sensitifitas terhadap pasar “merupakan aspek penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar”. Veitzal Rivai (2012:485). Aspek sensitifitas dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Interest Rate Ratio* (IRR).

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR mengalami peningkatan berarti mengalami peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan biaya bunga lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga. Akibatnya laba bank naik, modal naik dan CAR naik, dan sebaliknya. Apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun.

Aspek Efisiensi “merupakan aspek yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” Veitzal Rivai, (2012:480). Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keua-

gan antara lain beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

Aspek Profitabilitas “kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba”, Kasmir (2014:301). Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *return on asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM).

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini karena apabila NIM suatu bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan rata – rata aktiva produktif suatu bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR pun meningkat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

- 2 Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
- 3 Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
- 4 Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
- 5 Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
- 6 Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
- 7 Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
- 8 Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan NIM terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari rasio LDR secara parsial terhadap Bank Pembangunan Daerah.

3. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari rasio IPR secara parsial terhadap Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikan pengaruh negatif dari rasio NPL secara parsial terhadap Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif dari rasio APB secara parsial terhadap Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikan pengaruh dari rasio IRR secara parsial terhadap Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikan pengaruh negatif dari rasio BOPO secara parsial terhadap Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari rasio ROA secara parsial terhadap Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikan pengaruh positif dari rasio NIM secara parsial terhadap Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang paling diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perbankan

Sebagai bahan informasi bagi manajemen bank untuk pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan kegiatan operasional untuk meningkatkan keuntungan operasional serta untuk mempertimbangkan bank dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah, dengan cara menganalisis teori-teori yang di dapat selama dalam perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini untuk menambah koleksi di perpustakaan dan dapat digunakan sebagai acuan serta dapat dikembangkan lagi bagi penelitian lain yang akan mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan skripsi

Di dalam penyajian penelitian ini pembahasan dibagi menjadi 5 bab, dimana setiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan untuk memudahkan pemahaman penelitian. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, juga tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengaruh variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisa data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran

